

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah proses yang fisiologis dan alamiah. Kehamilan di hitung mulai dari hari pertama pada haid terakhir, lama kehamilan dari awal konsepsi hingga bayi lahir adalah 40 minggu atau 280 hari. Terdapat tiga tahapan dalam kehamilan, trimester I dari konsepsi sampai tiga bulan, trimester II dari empat bulan hingga enam bulan, dan trimester III dimulai dari 7 bulan sampai ke 9 bulan (Runjati & Umar, 2018).

Kehamilan mengalami banyak perubahan fisik, Psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Adanya kadar hormone esterogen dan progesteron yang tidak seimbang di dalam tubuh membuat ibu merasa tidak nyaman, sehingga timbul keluhan yaitu mual muntah (Mandriwati,2018). Pada trimester pertama kemungkinan besar wanita akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar Human Chorionic gonadotropin (HCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah (Betz & Fane, Nora Veri1 , Nila Suci Ramadhani2 , Alchalidi 2020).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5%, dari seluruh jumlah kehamilan di dunia, dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di Canada, 10,8% di China, dan 1,9% di Turki. Menurut Depkes 2019, angka ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum di wilayah Indonesia yakni selama tahun 2019, dari 2.203 angka kehamilan ibu, didapati sebanyak 543 ibu hamil yang menderita emesis gravidarum, di periode awal masa kehamilan. Sehingga, dapat dirata-ratakan angka kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 yakni sebanyak 67,9%. Dimana, 60 hingga 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu dengan primigravida, serta 40 hingga 60% angka kejadiannya pada ibu hamil dengan multigravida.

Angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 182.815 orang pada kehamilan trimester I (Ariyanti, 2020). Provinsi Lampung sendiri angka emesis gravidarum yaitu sebesar 50-90% dari kehamilan, sedangkan dari angka emesis tersebut berkembang menjadi hiperemesis sekitar 10.6%/1000 kehamilan (Haryanti, 2020). Dari data Puskesmas Tanjung Bintang tahun 2022 terdapat 275 ibu hamil trimester 1 diantaranya 90 ibu hamil trimester 1 mengalami emesis gravidarum dan sekitar 45 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum. Untuk di PMB Rahayu dari 35 ibu hamil ditemukan 25 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

Emesis gravidarum pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak jika tidak ditangani, salah satu tanda bahaya yang perlu diwaspadai antara lain penurunan berat badan, kekurangan gizi atau perubahan status gizi, dan dehidrasi. Selain itu mual muntah berlebihan yang terus menerus saat hamil akan mengganggu keseimbangan gizi, cairan dan elektrolit tubuh serta penurunan berat badan. Kehilangan lebih 5 % berat badan sebelum hamil akibat mual muntah dapat dikategorikan sebagai hiperemesis. Ini dapat berakibat buruk terhadap janin karena dapat terjadi keguguran, lahir meninggal, lahir lebih awal, BBLR, pertumbuhan terbelakang, kelainan jari tangan serta cenderung memiliki kelainan dan pertumbuhan yang sedikit terbelakang. Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala.

Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid, namun ibu hamil akan lebih baik jika mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menggunakan terapi pelengkap nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur, dan pemberian aromaterapi. Aromaterapi merupakan terapi modalitas atau pengobatan alternative dengan

menggunakan sari tumbuhan aromaterapi murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa aroma terapi lain dari tumbuhan. Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual.

Salah satu aromaterapi yang sering digunakan yaitu Peppermint (*mentha piperita*). Peppermint termasuk dalam marga labiate yang memiliki tingkat keharuman yang sangat tinggi, aroma yang dingin menyegarkan dan bau mentol yang mendalam. Peppermint mengandung khasiat anti kejang dan penyembuhan untuk kasus mual, salah cerna, susah membuang gas diperut, diare, smbelit, sakit kepala, dan pingsan (Zuraida dan Sari, 2019). Peran bidan dalam menjalankan tugasnya bukan hanya mencegah tetapi bidan memberikan penatalaksanaan untuk menangani mual dan muntah pada ibu hamil yaitu dengan menggunakan terapi nonfarmakologi yaitu dengan menggunakan aromaterapi *essential oil pappermint*.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik mengambil studi kasus penelitian tentang Penggunaan Aromaterapi Peppermint Dalam Mengatasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemberian Aromaterapi Peppermint Untuk Mengatasi Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Ny. M di PMB Rahayu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, serta banyaknya kejadian mual muntah pada Provinsi Lampung sendiri angka emesis gravidarum yaitu sebesar 50-90% dari kehamilan, sedangkan dari angka emesis tersebut berkembang menjadi hiperemesis sekitar 10.6%/1000 kehamilan (Haryanti, 2020). Maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP terhadap ibu hamil. Dengan rumusan masalah “Apakah aromaterapi peppermint dapat mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1?”

### C. Tujuan Umum

#### 1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian aromaterapi peppermint terhadap ibu hamil trimester I dengan mual muntah.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum menggunakan aromaterapi peppermint.
- b. Mampu menginterpretasi data untuk mengidentifikasi masalah emesis gravidarum menggunakan aromaterapi peppermint.
- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi
- d. Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindakan atau penanganan segera pada ibu hamil trimester 1 untuk mengatasi emesis gravidarum menggunakan aromaterapi peppermint.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien untuk mengatasi emesi gravidarum dengan pemberian aromaterapi peppermint.
- f. Mampu Melaksanakan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil terhadap ibu hamil untuk mengatasi emesis gravidarum dengan pemberian aromaterapi peppermint.
- g. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan yang telah diberikan pada ibu hamil trimester 1 untuk mengatasi emesis gravidarum dengan pemberian eromaterapi peppermint.
- h. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan yang telah diberikan dengan metode SOAP.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengaplikasikan pemahaman teori tentang pemberian aromaterapi peppermint terhadap ibu hamil trimester I dengan mual muntah di PMB Rahayu.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### 1) Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan dalam rangka meningkatkan kualitas system pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan atenatal care khususnya tentang pemberian aromaterapi peppermint terhadap ibu hamil trimester 1 dengan mual muntah di PMB Rahayu.

#### 2) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan dengan menerapkan pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada kehamilan secara nonfarmakologis dengan menggunakan Aromaterapi Peppermint untuk mengurangi mual muntah terhadap ibu hamil trimester 1.

#### 3) Bagi peneliti lain

Hasil asuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi asuhan selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian aromaterapi peppermint terhadap ibu hamil trimester I dengan mual muntah.

## **E. Ruang Lingkup**

Asuhan Kebidanan pada ibu hamil trimester 1 dengan mengalami emesis gravidarum dengan menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan menggunakan SOAP yang di terapkan pada Ny. M dengan *emesis gravidarum* dengan memberikan aromaterapi peppermint. Waktu yang digunakan dalam dilaksanakan dimulai pada 7 April-13 April 2023 yang bertempat di PMB Rahayu, S.Tr.Keb Tanjung Bintang, Lampung Selatan.